

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP POLA PEMILIHAN OBAT TRADISIONAL UNTUK PENGOBATAN SENDIRI (*SELF MEDICATION*) PADA MASYARAKAT DESA KALISORO

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS THE PATTERN OF CHOOSING TRADITIONAL MEDICINE FOR SELF MEDICATION IN THE COMMUNITY OF KALISORO VILLAGE

Hanugrah Ardy¹, Agnes Prawistya¹, Ersta Zuzvita¹, Rufaida Nur Fitriana²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada surakarta, Jl. Jaya Wijaya No 11 Kadipirio, Banjarsari, Surakarta

Article Info:

Received: 2022-09-19

Revised: 2022-09-25

Accepted: 2022-09-27

✉E-mail Author: hanugrahardya8@gmail.com

ABSTRACT

Self medication is the use of drugs by the public to reduce the symptoms of minor illnesses without a doctor's advice. Self medication behavior may be influenced by gender, age, education level, employments status, income level and attitudes about self medication. Increased education and awerness of students about helath, the use of drugs for self medication will also increase. This study aims to identify the reklationship between knowledge anattitudes toward the pattern of using traditional medicine in the Kalisoro village. This research ia an observasional study with a cross sectional reseacrh design. The sampling thecnique was non- random sampling. Collecting data using a quistionnaire, Ehich has been tasted for validity and realibily. Data analysis was carried out using two methods, namely descriptive sattistical methods in the fgorm of respondents charateristic, knowledge, attitude and patterns, while correlation using the Eta Correlation Coeficient. Inthis study there were many as 60 respondents who participated, with high level of knowledge as many as 95% of respondents who have positive attitude or partially. There is very low or very weak relationship in terms of knowledge, while in attitude there is a high or strong relation ship with each pattern of traditional medicine use which includes the frequency of use traditional medicines used, drug prices and sources of information.

Keywords: *self medication, knowledge, attitude, selection of traditional medicine, Kalisoro village*

ABSTRAK

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk mengurangi gejala penyakit ringan tanpa nasehat dokter. Perilaku pengobatan sendiri kemungkinan dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, serta pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri. Meningkatkan pendidikan dan kesadaran mahasiswa akan kesehatan, penggunaan obat dalam rangka pengobatan sendiri juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pola penggunaan obat tradisional dikalangan masyarakat desa Kalisoro. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *non random sampling* dengan jenis *purpose sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dimana telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan dua metode yakni metode statistik deskriptif berupa karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan pola sedangkan statistik korelasi menggunakan Koefisien Korelasi *Eta*. Dalam penelitian ini ada sebanyak 60 responden yang berpartisipasi. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, dan sebanyak 95% responden yang memiliki sikap positif atau sikap memihak. Terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali dari segi pengetahuan, sedangkan pada sikap terdapat hubungan yang tinggi atau kuat dengan masing-masing pola penggunaan obat tradisional yang meliputi frekuensi penggunaan obat tradisional, tempat pembelian obat, obat yang digunakan, harga obat dan sumber informasi.

Kata Kunci: pengobatan sendiri, pengetahuan, sikap, pemberian obat tradisional, desa Kalisoro

1. PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri merupakan pemilihan atau penggunaan obat modern, herbal maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala sakit yang diketahui sendiri. The International Pharmaceutical Federation (FIP) menyebutkan bahwa Swamedikasi atau self medication digunakan sebagai obat-obatan non resep oleh seorang individu atas inisiatif sendiri. Menurut UU No 36 Tahun 2009 disebutkan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenic) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yang meliputi jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Menurut WHO 70 – 80% populasi dunia bergantung pada non konvensional obat terutama dari sumber herbal dalam kesehatan primer, sementara pasien di negara berkembang bergantung pada jamu karena mereka tidak mampu membiayai resep pengobatan berat, situasi berbeda dengan di negara industri dalam beberapa tahun terakhir popularitas meningkat untuk obat-obatan (OTC), nutrasetikal dan produk obat dari tumbuhan (fitofarmaka) atau dari sumber alam, untuk pengobatan herbal tidak dibayar dengan system asuransi Kesehatan tetapi dijual bebas dengan pembayaran pribadi oleh pasien, oleh karena itu OTC dan pengobatan komplementer dan alternatif / CAM.¹

Menurut penelitian Cristiana² hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat modern terhadap tindakan pemilihan obat pada pengobatan mandiri dikalangan mahasiswa di Yogyakarta presentase perolehan sebesar 79,8% memiliki pengetahuan sedang atau cukup, 65,2% pernah mendengar istilah pengobatan mandiri. Sistem pengobatan sendiri di kalangan masyarakat banyak berkembang untuk itu perlu di dilakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pola penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif, yang dilakukan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu dengan menggunakan 60 responden warga desa dilakukan pada bulan April – Juli 2021.

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi dan sikap masyarakat desa Kalisoro, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pola pemilihan obat tradisional di kalangan masyarakat desa Kalisoro.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu, Karanganyar, baik pria maupun wanita yang pernah menggunakan obat tradisional dengan kriteria eksklusinya adalah umur < 15 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara non random sampling dengan jenis purposive sampling.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di bulan April sampai dengan Juli. Tempat penelitian di desa Kalisoro, Sekipan, Tawangmangu dengan menggunakan 60 warga.

Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner sebelumnya dilakukan uji coba dengan cara menyebarkan kuisisioner yang telah dibuat kepada responden yang memiliki karakteristik yang mirip dengan responden yang memiliki karakteristik yang mirip dengan responden sebenarnya di Desa Kalisoro. Kuisisioner meliputi data diri responden (nama, alamat, pekerjaan, usia, jenis kelamin, penghasilan), kuisisioner tentang skringing pengenalan responden tentang pengobatan mandiri

terdiri dari 3 pertanyaan, kuisisioner terkait dengan pola penggunaan obat tradisional meliputi 10 pertanyaan, kuisisioner terkait data analitik terkait dengan pola penggunaan obat terdiri dari 5 pertanyaan, kuisisioner tentang pengetahuan responden tentang obat tradisional 9 pertanyaan, kuisisioner terkait dengan sikap berjumlah 5 pertanyaan, Penelitian ini dilakukan secara *door to door* dibantu dengan pengurus RT desa setempat. Uji yang dilakukan meliputi:

1. Uji pemahaman Bahasa yang dilakukan pada 5 orang responden
2. Uji validitas menggunakan *professional judgment*
3. Uji reliabilitas

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua metode yakni metode statistik deskriptif dan statistik korelasi. Penelitian ini dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk variabel tunggal sedangkan analisis bivariat adalah analisis dua variabel untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pola pengobatan obat tradisional serta hubungan antara sikap dan pola penggunaan obat tradisional. Kedua analisis menggunakan jenis data kontinu. Data kontinu merupakan data yang menghimpun semua ciri – ciri dari data rasio atau data interval.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 60 orang yang mengisi kuisisioner, dengan data sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Prosentase (%) N = 60
Alamat	
Kalisoro RT 2/ 2	60
Pekerjaan	
PNS	8
Petani	18
Wiraswasta	25
Pegawai swasta	9
Usia	
17 - 25	11
25 - 40	29
40 - 55	11
55 keatas	9
Jenis kelamin	
Perempuan	37
Laki - laki	23
Penghasilan Per bulan	
Kurang dari 500.000	2
Rp 500.000 – Rp. 1000.000	5
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	14
Rp 2.000.000- 3.000.000	23
> Rp 3.000.000	16

a. Frekuensi penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri

Berdasarkan penelitian, presentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional sebanyak 51.6% yakni sebanyak lebih dari 31 responden. Hasil ini berbeda dengan penelitian pada tahun 2014 dimana sebesar 54% responden menjawab tidak pernah melakukan pengobatan mandiri baik obat modern maupun obat tradisional selama sebulan terakhir³

b. Keluhan sakit yang sering dialami responden

Pengobatan mandiri bertujuan untuk pengobatan penyakit ringan atau gejala yang dikenali sendiri, tanpa resep atau intervensi dokter. Berdasarkan penelitian sebesar 45% memilih masuk angin, sakit

kepala 13,3%, demam 5%, diare 28,3%, maag 8.3%, prosentase terbanyak adalah masuk angin yaitu 45%⁴

c. Nama obat yang sering digunakan untuk pengobatan mandiri

Dari hasil penelitian jenis obat yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan sakit yang sering digunakan adalah tolak angin dengan presentase 53.3%. Penggunaan obat lainnya terdiri dari 20% untuk diabet, antangin JRG 4% 11.6% serta 10% berupa : jamu, minyak kayu putih, daun jambu biji, jamu kunyit asam, jahu, jeruk nipis. Dalam hal ini pengobatan sendiri dimana melakukan diagnosis terhadap penyakitnya memilih obat dan mengetahui kegunaannya sehingga disesuaikan dengan kondisi pasien⁵

d. Efek penggunaan obat tradisional

Dalam penelitian ini menunjukkan obat tradisional dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan dengan persentase sebesar 70% membaik sedangkan 30% responden merasa tidak ada perubahan setelah pengobatan menggunakan obat tradisional. Adanya kesembuhan mungkin karena responden menggunakan obat sesuai aturan pemakaian dengan dosis yang sesuai aturan pemakaian dengan dosis yang sesuai sehingga memungkinkan keadaan mulai membaik setelah penggunaan obat tersebut.

e. Efek samping yang dialami responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami efek samping setelah penggunaan obat tradisional dengan persentase 91.6%; 8,3 % untuk pusing dan mual-mual, sakit perut, efek samping yang terjadi tidak membahayakan dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Menurut penelitian masyarakat menganggap obat tradisional lebih aman karena dibuat secara sederhana dan tidak mengandung bahan kimia. Pada dasarnya prinsip penggunaan obat tradisional hampir sama dengan obat modern, apabila tidak digunakan secara tepat akan mendatangkan efek yang buruk. Sehingga, meskipun obat tradisional dinilai relative lebih aman dibandingkan obat modern namun tetap perlu diperhatikan kerasionalan penggunaannya. Karena tidak semua herbal memiliki khasiat dan aman untuk dikonsumsi⁶.

f. Sumber informasi yang diperoleh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pengetahuan masyarakat desa Kalisoro berasal dari pengalaman turun menurun. Dengan sumber informasi terbanyak adalah dari keluarga sebesar 50%. Sumber informasi obat yang diperoleh akan mempengaruhi pada pengetahuan seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang⁷.

g. Tempat pembelian obat untuk pengobatan mandiri

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apotek masih menjadi tempat pilihan masyarakat untuk memperoleh obat tradisional. Untuk mendapatkan obat yang berkualitas, aman dan terjamin adalah penting untuk membeli obat pada tempat yang terjamin dan mendapat ijin resmi department kesehatan, seperti apotek dan toko obat⁸.

h. Harga obat untuk pengobatan mandiri

Adapaun rincian biaya murah dan terjangkau menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri di desa kalisoro yakni < Rp 5000- 10.000 dengan presentase sama-sama yaitu 75%. Hal ini mejadi salah satu alasan selain turun temurun penggunaan obat tradisional selain harga yang relatif terjangkau, mudah didapatkan sehingga tidak perlu memeriksakan diri kedokter⁹.

i. Alasan pengobatan mandiri dengan menggunakan obat tradisional

Hasil penelitian menunjukkan alasan responden menggunakan obat tradisional untuk pengobatan sendiri adalah 40% memilih karena dengan alasan mimimalnya gejala dan tergolong masih ringan.

Tabel 2.Pengetahuan Respon den tentang Obat Tradisional

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Presentase
Rendah	28	46.6%
Tinggi	32	53,3%

j. Tingkat pengetahuan tentang obat tradisional

Berdasarkan hasil penelitian dari total pengetahuan mengenai obat tradisional bahwa 53,3% masyarakat desa kalisoro memiliki pengetahuan yang tinggi tentang obat tradisional dan 46,6% berpengetahuan rendah, bentuk dari pemikiran dan perasaan salah satunya adalah pengetahuan. Seseorang akan berperilaku didasarkan beberapa pertimbangan yang diperoleh dari tingkat pengetahuannya¹.

Tabel 3. Sikap Responden terhadap obat tradisional

Sikap	Jumlah Responden	Presentase
Kemungkinan +	57	95%
Kemungkinan -	3	5%

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- Pola pengobatan sendiri masyarakat desa Kalisoro yang melakukan pengobatan mandiri menggunakan obat tradisional > 4x (51,6%), dengan keluhan yang sering dialami adalah masuk angin(45%), pengobatan yang paling sering digunakan untuk pengobatan mandiri adalah tolak angin (53,3%), dengan mulai membaik setelah pengobatan (70%), tanpa adanya efek samping yang dirasakan setelah penggunaan obat tradisional (91,6%). Untuk sumber informasi terkait penggunaan obat tradisional sebagian besar responden mendapatkan informasi dari keluarga (50%), apotek merupakan tempat dimana responden memperoleh obat yang akan digunakan (58.3%), dengan harga yang mudah dijangkau kisaran kurang dari Rp 5.000,00 dan Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 (75%). Sedangkan alasan pengobatan mandiri menggunakan obat tradisional dikarenakan penyakit yang diderita masih tergolong ringan (40%), sehingga tidak memerlukan pemeriksaan kedokter.
- Pengetahuan masyarakat Desa Kalisoro sebagian besar tergolong tinggi (53,3%) sedangkan sikap masyarakat desa Kalisoro tergolong memiliki sikap positif (95%).

DAFTAR PUSTAKA

¹ WHO, 1998. The role of the pharmacist in self-care and self medication, World Health Organisation, Geneva, P.2.

² Cristiana E, E., 2014. Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat modern terhadap Tindakan pemilihan obat pada pengobatan mandiri di kalangan mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma.

³ Cristiana E, E., 2014. Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat modern terhadap Tindakan pemilihan obat pada pengobatan mandiri di kalangan mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma.

⁴ Cristiana E, E., 2014. Hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat modern terhadap Tindakan pemilihan obat pada pengobatan mandiri di kalangan mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma.

⁵ Arumsari, N., P., 2016, Pola dan Motivasi Penggunaan Obat untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa tengah, Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma.

⁶ Ismiyana, Fariza. 2013. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁷ Notoadmojo, S., 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, hal 46.

⁸ Notoatmojo, S., 2010. Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, hal.37-38,115, 124-125, 152

⁹ Angkoso, F.T.J., 2006, Pola Perilaku Pengobatan Mandiri di antara Pria dan Wanita di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanatha Dharma, Kampus III, Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, hal 41

¹⁰ Notoadmojo, S., 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, hal 46